

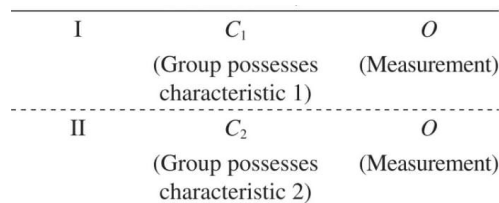
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif, yaitu dasar melibatkan dua atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel tertentu dan membandingkannya pada variabel atau variabel lain (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Desain kausal komparatif dipilih karena peneliti bermaksud mengetahui perbedaan *physical self concept* berdasarkan level aktivitas fisik.

Pada gambar 3.1, huruf C digunakan dalam desain ini mewakili keberadaan karakteristik yaitu *physical self concept* dan huruf O digunakan dalam desain ini mewakili level aktifitas fisik. Garis putus-putus digunakan untuk menunjukan kelompok perbandingan



Gambar 3. 1 Desain Kausal Komparatif

Sumber : (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012)

Keterangan :

C : *Physical Self Concept*

O : Level Aktivitas Fisik

--- : Kelompok Perbandingan

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP di wilayah Kabupaten Garut yang berjumlah 105.406 jiwa, yang terdiri dari 42 kecamatan (Badan pusat statistik Kabupaten Garut, 2017). Selain itu terdapat petugas peneliti yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, mulai dari kepala sekolah dan guru-guru di SMPIT Boarding School Situ Wangi Garut, guru di SMP Negeri 2 Bayongbong yang telah membantu pengambilan data sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok yang lebih besar yang dapat digunakan dalam mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP di wilayah Garut dengan Jumlah 105.406 jiwa, yang terdiri dari 42 Kecamatan (Badan pusat statistik Kabupaten Garut, 2017).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, yang merujuk pada pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian tempat memperoleh informasi (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Pada penelitian kausal komparatif, jumlah minimum sampel yang direkomendasikan adalah sebanyak 15 orang (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa remaja yang masih duduk di bangku SMP di Kabupaten Garut. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebutuhan atau kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Maka dari itu, kriteria yang dibutuhkan adalah siswa laki-laki berusia 13-15 tahun yang masih duduk di bangku SMP di Kabupaten Garut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat ukur yang dipergunakan memperoleh data penelitian (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) ActiGraph

Untuk mengukur level aktivitas fisik peneliti menggunakan Accelerometer. Accelerometer memberikan pengukuran yang objektif untuk jumlah gerakan setiap seorang siswa aktif maupun bergerak. Accelerometer yang digunakan yaitu ActiaGraph GT3X. Alat ini mempunyai ukuran sebesar 19 x 34 x 45 mm dengan berat 19 gram. Pada saat proses penelitian digunakan di pinggang selama 7 hari terus menerus, kecuali saat mandi dan berenang (Chomistek et al., 2017). Accelerometer ActiGraph GT3X ini diakui mempunyai akurasi tinggi untuk mendeteksi beberpa kegiatan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari di tangga, bersepeda hingga dapat mendeteksi saat tubuh sedang duduk dan berbaring (Chomistek et al., 2017).



Gambar 3. 2 Accelerometer Actigraph

Sumber : <https://actigraphcorp.com/support/activity-monitors/gt3xplus/>

2) Kuesioner PSDQ *Short Version*

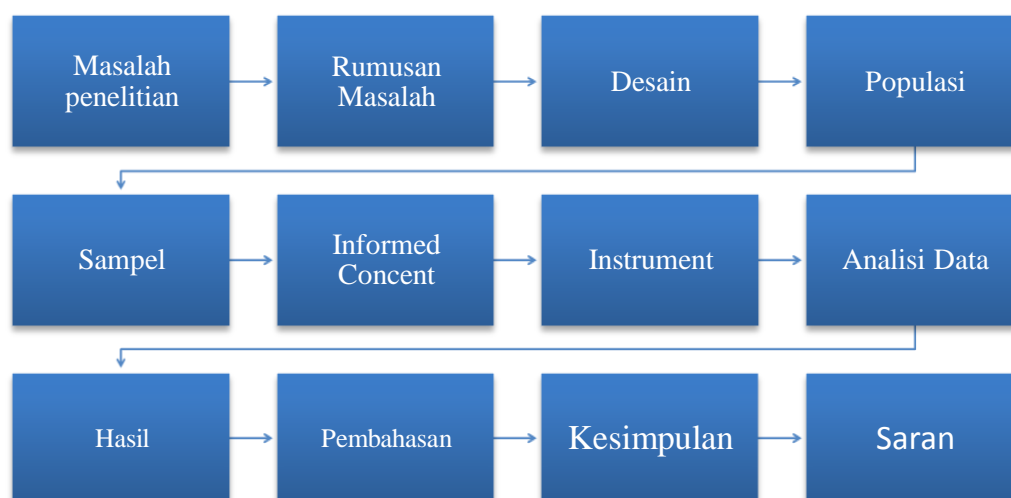
Physical self description questionnaire (PSDQ) Short Version dikembangkan oleh marsh terdiri dari 40 pertanyaan dan memiliki fungsi untuk mengukur *physical self concept* (Marsh, Martin, & Jackson, 2010) yang tanggapannya didasarkan pada skala likert yaitu benar/salah dengan poin (skor lebih tinggi menunjukkan *physical self concept* yang lebih tinggi) (Carraro, Scarpa, & Ventura,

2010). Namun sesuai dengan validasi dari (Marsh, Martin, et al., 2010) terdapat 10 item pertanyaan yang negatif, maka skor pada 10 nomor tersebut hasil angkanya dibuat menjadi sebaliknya. Item pertanyaan dari PSDQ memuat hakikat *physical self concept*, diantaranya kekuatan, lemak tubuh, aktivitas, daya tahan, kebugaran, kompetensi olahraga, koordinasi, kesehatan, penampilan, fleksibilitas serta dua komponen global yaitu global *physical* dan global *esteem* (Marsh, Hey, Roche, & Perry, 1997).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini langkah yang akan dilakukan untuk mendapatkan data penelitian diawali dengan kebutuhan peneliti, selanjutnya sampel diberikan pernyataan sesuai dengan instrument yang sudah disiapkan peneliti, setelah selesai proses pengambilan data kemudian data di olah dan di analisa (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Akan tetapi sebelum sampel melakukan pengisian angket tersebut, penelitian akan menjelaskan informasi mengenai maksud dan tujuan dari angket tersebut. Apabila sampel telah paham dan menyanggupi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sampel diberikan pertanyaan kesediaan sediaan sampel untuk mengikuti penelitian/ *informed concent*. *Informed concent* merupakan form kesediaan sampel untuk mengikuti penelitian, dimana *informed concet* adalah salah satu dari standar etika dalam penelitian serta menyetujui semua risiki dalam penelitian (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Kemudian kuesioner di bagikan kepada siswa.

Sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan diatas peneliti menentukan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

Sumber : (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012)

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan independent simple t test yaitu untuk membandingkan skor atau data dari dua kelompok yang berbeda (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012) Dalam hal yaitu membandingkan *physical self concept* dengan level aktivitas fisik pada siswa SMP. Sebelum melakukan uji independent sample T-test, terlebih dahulu menguji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*, dan uji homogenitas dengan uji *levene's test*. Uji normalitas dan homogenitas data berfungsi untuk menentukan penggunaan teknik analisis parametrik atau non-parametrik dalam pengolahan data. Dalam menghitung penelitian ini menggunakan program *statistical product for social science (SPSS) Versi 18.0 for windows*.

Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan data dengan memasang ActiGraph dan pengisian Kuesioner PSDQ SV yang bimbingan peneliti.
- 2) Data di input menjadi format Microsoft Excel.

- 3) Kemudian hasil input Microsoft Excel dimasukkan pada halaman data view di aplikasi SPSS versi 18.
- 4) Kemudian data di olah menggunakan aplikasi SPSS versi 18, dengan maksud dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan teknik *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas .

3.7 Prosedur Pengelohan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Deskriptif Data

Deskriptif data digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik keseluruhan dari sampel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan lain-lain.

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0.05$. Uji kebermaknaanya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau P-value $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0.05$.

Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value > 0.05 maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-Value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data, jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka analisis menggunakan uji hipotesis *parametric test* dan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji parametrik dengan *Independent sample T-test* dan jika tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah non-parametrik, dalam hal ini yaitu *Mann-Whitney U* (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012)

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis H_0 :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *physical self concept* berdasarkan level aktivitas fisik pada siswa SMP

Hipotesis H_1 :

H_1 : Terdapat hubungan *physical self concept* berdasarkan level aktivitas fisik pada siswa SMP.

Jika t hitung $> t$ table dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika r hitung $> t$ table dan probablitas (Asymp.Sig) > 0.05 , maka H_0 diterim dan H_1 ditolak.